



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 204/E/KPT/2022
DOI: <https://www.doi.org/10.30651/jms.v9i2.22281>
Volume 9, No. 2, 2024 (887-908)

Pengaruh Gender Diversity Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022

IrghySuthansyah¹, Suherman², Destria Kurnianti³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta

irghysuthansyah_1705620044@mhs.unj.ac.id¹, suherman@feunj.ac.id²,
destria@unj.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Gender Diversity (GD) dengan proxy perhitungan GD1 (CEO Perempuan), GD2 (CFO Perempuan), GD3 (Dewan Manajemen Perempuan), GD4 (Persentase Dewan Manajemen Perempuan), dan GD5 (Jumlah Dewan Manajemen Perempuan) sebagai variabel independen terhadap Financial Distress sebagai variabel dependen. Populasi penelitian perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 29 perusahaan dengan pengamatan 5 tahun sehingga terdapat 145 total observasi untuk dianalisis. Penelitian ini menggunakan Operating Capacity, Firm Size, Return on Assets (ROA), Debt to Assets Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Data bersumber berdasarkan data sekunder yaitu annual report yang diterbitkan dari masing-masing perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel Generalized Least Square (GLS) dan uji hipotesis yang menggunakan uji-t untuk menguji koefisien regresi dengan tingkat signifikan 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gender Diversity (GD) dengan proxy perhitungan GD1 (CEO Perempuan), GD2 (CFO



Perempuan), GD3 (Dewan Manajemen Perempuan), GD4 (Persentase Dewan Manajemen Perempuan), dan GD5 (Jumlah Dewan Manajemen Perempuan) tidak berpengaruh terhadap Financial Distress.

Kata Kunci: Gender Diversity, Financial Distress, Dewan Manajemen Perempuan

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 perekonomian Indonesia pernah berada dalam kondisi yang sulit, dengan wabah pandemi Covid-19 dapat menyebabkan meningkatnya risiko terjadinya *financial distress* suatu perusahaan, sehingga membuat semua pihak, khususnya dunia usaha, bersikap defensif. Cepatnya perkembangan pandemi Covid-19 sendiri berpengaruh pada terjadinya ketidakstabilan di berbagai sektor bisnis di Indonesia. Dalam konteks ini, setiap perusahaan tengah berkompetisi dengan keras untuk mencapai target kinerja, sehingga dengan harapan dapat bertahan dan meraih keuntungan di tengah tantangan pandemi Covid-19.

Banyak perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu lama mengalami kesulitan keuangan dan pada akhirnya menghadapi kebangkrutan. *Financial distress* didefinisikan sebagai tahap awal menuju kebangkrutan suatu perusahaan, yang biasanya dimulai dengan adanya kesulitan keuangan (Nirmalasari, 2018). *Financial distress* juga bisa diartikan dengan berbagai istilah, seperti kegagalan, ketidakmampuan membayar utang (*default*), kepailitan, dan kondisi bangkrut (Elbannan, 2021).

Pada kuartal pertama tahun 2020, ekonomi Indonesia mengalami penurunan sebesar 1,26% jika dibandingkan dengan kuartal 1 tahun 2019 *consumer-to-consumer* (c to c). Pada kuartal 2 tahun 2020, ekonomi Indonesia juga mengalami penurunan sebesar 5,32% jika dibandingkan dengan kuartal 2 tahun 2019 *year-on-year* (y o y). Selain itu, pada kuartal kedua tahun 2020, ekonomi Indonesia mengalami penurunan sebesar 4,19% jika dibandingkan dengan kuartal pertama tahun 2020 *quarter-to-quarter* (q to q)

Menurut kinerja kumulatif *consumer-to-consumer* (c to c) kuartal 1 tahun 2020 dibandingkan dengan kuartal 1 tahun 2019 terdapat 5 industri manufaktur, termasuk kimia, farmasi, dan obat tradisional, yang terus berkembang. Sebaliknya, terdapat 11 kelompok industri yang mengalami penurunan atau kontraksi.

Permasalahan yang telah dijelaskan di atas merupakan suatu isu yang sangat kritis bagi setiap perusahaan. Dari berbagai banyak faktor yang dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya *financial distress*, peneliti



memilih untuk menganalisis *gender diversity*. Integrasi cara berpikir yang beragam ini memungkinkan menghasilkan pengambilan keputusan yang dipertimbangkan dari berbagai sudut pandang yang berbeda, sehingga menghasilkan keputusan yang lebih beragam dan memperkuat strategi yang akan diimplementasikan di dalam perusahaan (Samudra, 2021).

Pandey *et al.*, (2020) mengatakan bahwa direktur perempuan cenderung lebih memilih proyek dan keputusan investasi yang memiliki risiko lebih rendah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suherman *et al.*, (2021) mereka berargumentasi bahwa direktur perempuan pada dasarnya lebih konservatif dan kecil kemungkinannya untuk mengambil risiko lebih tinggi dibandingkan direktur laki-laki.

Gender diversity dalam dewan direksi juga dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi, mengurangi biaya agensi, mengurangi risiko *default*, struktur modal dan memonitor kinerja manajerial. Direktur perempuan juga cenderung memiliki rasa aman yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki dan enggan mengambil risiko finansial (Suherman *et al.*, 2023). Jika direktur perempuan cenderung lebih menghindari risiko dibandingkan direktur laki-laki, maka kehadiran perempuan dalam dewan direksi memiliki potensi untuk memengaruhi risiko terjadinya *financial distress*.

Namun terdapat kesenjangan penelitian berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu. Beberapa penelitian seperti Saima dan Arefin (2022), Pancawitri dan Dillak (2022), dan Permadi dan Isywardhana (2020) menyatakan bahwa *gender diversity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Tetapi beberapa penelitian seperti Muien *et al.*, (2023), Ibiameke *et al.*, (2023), Guizani dan Abdalkrim (2023), Abbas dan Frihatni (2023), Fadhly *et al.*, (2022), Samudra (2021), García & Herrero (2021), dan Permadi dan Isywardhana (2020) menyatakan bahwa *gender diversity* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan bahwa pengaruh *gender diversity* terhadap *financial distress* menunjukkan hasil yang berbeda. Beberapa penelitian menemukan hasil berbeda sehingga adanya *research gap* dan memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian pada topik ini. Pada penelitian terdahulu, pengukuran *gender diversity* lebih banyak digunakan untuk mengukur keberagaman gender dalam jajaran anggota dewan direksi saja. Sehingga kebaruan pada penelitian ini yaitu menggunakan lima indikator untuk mengukur *gender diversity* yaitu, CEO perempuan (GD1), CFO perempuan (GD2), kehadiran perempuan di dewan manajemen (GD3), proporsi anggota perempuan di dewan manajemen (GD4), dan jumlah anggota perempuan di dewan manajemen (GD5) terhadap *financial distress*.



KAJIAN LITERATUR

Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori keagenan (*agency theory*), menjelaskan tentang hubungan antara pemegang saham dan manajemen yang digambarkan dalam hubungan *principal* dan *agent* (Shoimah *et al.*, 2021). Teori keagenan (*agency theory*) ini menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Lesmono dan Siregar, 2021).

Agency theory menyarankan bahwa setiap perusahaan penting untuk menyerahkan pengelolaan aktivitas bisnisnya kepada tenaga profesional. Tujuan dari pemisahan kepemilikan ini agar setiap perusahaan dapat mengelola asetnya sedemikian rupa sehingga meminimalkan pengeluaran yang tidak perlu dan dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Bataineh (2021) menjelaskan lebih rinci, permasalahan utama yang dapat muncul dalam tata kelola perusahaan adalah kesenjangan informasi (*information asymmetry*) dan konflik keagenan (*agency conflict*). Asimetri informasi (*information asymmetric*) adalah situasi di mana terdapat ketidakseimbangan dalam pengumpulan informasi antara manajer, yang merupakan penyedia informasi, dan pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya yang merupakan pengguna informasi (*user*) (Heder dan Priyadi, 2017).

Teori Feminisme

Secara etimologis, feminis berasal dari kata "*femme*", yang berarti "wanita" dan merujuk pada individu perempuan yang berjuang untuk hak-hak kaum perempuan sebagai kelas sosial (Pajaria, 2020). Feminisme adalah teori yang berpendapat bahwa perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan dan derajat yang sama. Teori Feminisme menjelaskan bagaimana perempuan dapat terlibat dalam dunia bisnis dan menjelaskan bahwa perempuan juga memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki di semua hal, termasuk dalam menduduki posisi atau jabatan di dalam perusahaan (Asmara & Helmy, 2023).

Teori feminisme juga menyatakan bahwa gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh perempuan cenderung lebih berhati-hati dan menekankan betapa pentingnya sikap etis, sosial, dan komunikasi dalam proses pengambilan keputusan (Wardoyo *et al.*, 2022). Perbandingan jumlah antara perempuan dan laki-laki dalam jajaran dewan manajemen juga dapat mempengaruhi kualitas dalam pengambilan keputusan. Wanita juga memiliki standar moral dan etika yang tinggi, dan mereka mampu



menunjukkan sikap pemikiran independen yang lebih baik sehingga bisa membantu perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih tepat, yang meningkatkan transparansi dalam jajaran dewan manajemen dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham (Satiti *et al.*, 2021).

METODE PENELITIAN

Sampel

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Data didapatkan dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang diakses melalui *website* resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan kriteria *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 29 perusahaan sektor manufaktur dengan *balanced* panel data selama periode observasi. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
2. Perusahaan yang menyediakan laporan tahunan/keuangan selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2018-2022.
3. Perusahaan yang mencantumkan data yang diperlukan untuk penelitian dalam laporan tahunan/keuangan selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2018-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari data penelitian dijelaskan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak E-views. Informasi hasil uji statistik deskriptif terhadap 145 observasi selama periode 2018-2022 pada sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

<i>Variable</i>	<i>Observation</i>	<i>Mean</i>	<i>Std.Dev.</i>	<i>Mininum</i>	<i>Maximum</i>
FD	145	4,280	2,532	0,557	14,428
GD1	145	0,124	0,331	0,000	1,000
GD2	145	0,186	0,391	0,000	1,000
GD3	145	0,469	0,501	0,000	1,000
GD4	145	0,130	0,170	0,000	0,750
GD5	145	0,800	1,176	0,000	6,000
OC	145	105,147	60,992	28,194	357,551
FS	145	29,879	1,667	27,340	33,655



ROA	145	0,095	0,077	-0,014	0,465
DAR	145	0,825	0,184	0,081	0,790
DER	145	0,805	0,752	0,088	3,751

Tabel 4 Statistik Deskriptif

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat dan signifikan antara dua atau lebih variabel bebas dalam suatu model regresi data panel.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

	GD1	GD2	GD3	GD4	GD5	OC	FS	ROA	DAR	DER
GD1	1.00									
GD2	0.09	1.00								
GD3	0.40	0.51	1.00							
GD4	0.64	0.47	0.76	1.00						
GD5	0.51	0.29	0.73	0.78	1.00					
OC	0.31	-0.02	0.42	0.43	0.42	1.00				
FS	-0.27	-0.29	-0.21	-0.28	-0.07	-0.30	1.00			
ROA	0.13	-0.14	0.16	0.28	0.47	0.51	-0.04	1.00		
DAR	-0.15	-0.22	-0.15	-0.09	0.14	-0.10	0.44	-0.12	1.00	
DER	0.00	-0.23	-0.12	0.01	0.26	-0.05	0.36	0.02	0.78	1.00

Sumber: data diolah oleh peneliti (2024)

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada masing - masing variabel independen dan juga variabel kontrol pada masing – masing model adalah $< 0,8$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor dalam penelitian ini tidak berkorelasi kuat satau sama lain. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data yang diteliti tidak terjangkau masalah multikolinearitas.



Persamaan Regresi Data Panel

Tabel 6 Hasil Persamaan Regresi Data Panel

Variabel	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Model 5
C	4,984	6,068	5,278	4,676	5,274
	0,145	0,068	0,119	0,172	0,119
GD1	0,155				
	0,531				
GD2		-0,276			
		0,393			
GD3			0,265		
			0,170		
GD4				0,837	
				0,170	
GD5					0,002
					0,981
OC	0,014	0,013	0,013	0,013	0,014
	0,000***	0,000***	0,000***	0,000***	0,000***
FS	0,098	0,066	0,087	0,107	0,090
	0,395	0,552	0,445	0,350	0,430
ROA	0,339	0,193	0,232	0,302	0,304
	0,790	0,879	0,854	0,811	0,812
DAR	-16,378	-16,619	-16,691	-16,574	-16,625
	0,000***	0,000***	0,000***	0,000***	0,000***
DER	1,451	1,513	1,524	1,475	1,522
	0,000***	0,000***	0,000***	0,000***	0,000***
Obs	145	145	145	145	145
Firm	29	29	29	29	29
R-squared	0,7388	0,7430	0,7412	0,7403	0,7386

*signifikan pada nilai < 0,1 (10%)

**signifikan pada nilai < 0,05 (5%)

***signifikan pada nilai < 0,01 (1%)

Sumber : Data diolah Peneliti (2024)

Dalam penelitian ini, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen telah ditentukan dengan menggunakan uji-t. α (0,01; 0,05; 0,1) adalah tingkat signifikansi yang telah ditentukan yang digunakan untuk penentuan hipotesis. Model 1 variabel GD yang diukur dengan GD1 (CEO Perempuan) memiliki koefisien regresi sebesar 0,155 dengan nilai probabilitas sebesar 0,531 yang berarti GD1 (CEO Perempuan) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap FD.

Model 2 variabel GD yang diukur dengan GD 2 (CFO Perempuan) memiliki koefisien regresi sebesar - 0,276 dengan nilai probabilitas



sebesar 0,393 yang berarti GD2 (CFO Perempuan) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap FD.

Model 3 variabel GD yang diukur dengan GD 3 (Dewan Manajemen Perempuan) memiliki koefisien regresi sebesar 0,265 dengan nilai probabilitas sebesar 0,170 yang berarti GD3 (Dewan Manajemen Perempuan) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap FD.

Model 4 variabel GD yang diukur dengan GD 4 (Persentase Dewan Manajemen Perempuan) memiliki koefisien regresi sebesar 0,837 dengan nilai probabilitas sebesar 0,170 yang berarti GD4 (Persentase Dewan Manajemen Perempuan) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap FD.

Model 5 variabel GD yang diukur dengan GD 5 (Jumlah Dewan Manajemen Perempuan) memiliki koefisien regresi sebesar 0,002 dengan nilai probabilitas sebesar 0,981 yang berarti GD5 (Jumlah Dewan Manajemen Perempuan) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap FD.

Pembahasan

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 6 analisis Regresi menunjukkan bahwa *gender diversity* dengan *proxy* perhitungan GD1 (CEO Perempuan), GD2 (CFO Perempuan), GD3 (Dewan Manajemen Perempuan), GD4 (Persentase Dewan Manajemen Perempuan), dan GD5 (Jumlah Dewan Manajemen Perempuan) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2022. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Guizani dan Abdulkrim (2023), Abbas dan Frihatni (2023), dan Saima dan Arefin (2022) yang menyimpulkan bahwa *gender diversity* memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Penjelasan yang mungkin mendasari hal ini adalah kurangnya keberagaman gender di sebuah perusahaan sektor manufaktur di Indonesia membuat hubungan kedua variabel tersebut tidak signifikan. Adanya kesenjangan proporsi antara perempuan dan laki-laki di sektor manufaktur Indonesia tercermin dalam hal ini. Akibatnya, *gender diversity* dalam dewan manajemen suatu perusahaan manufaktur di Indonesia tidak secara efektif memprediksi kondisi *financial distress*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa secara parsial *Gender Diversity* dengan *proxy* GD1 (CEO Perempuan), GD2 (CFO Perempuan), GD3 (Dewan Manajemen Perempuan), GD4 (Persentase Dewan Manajemen Perempuan), dan GD5 (Jumlah Dewan



Manajemen Perempuan) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Hal ini disebabkan karena proporsi perempuan di jajaran dewan manajemen sebuah perusahaan sektor manufaktur di Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan dengan proporsi laki-laki pada periode pengamatan. Akibatnya, *gender diversity* dalam dewan manajemen suatu perusahaan manufaktur di Indonesia tidak secara efektif memprediksi kondisi *financial distress*.

REFERENSI

- Abbas, A., & Frihatni, A. A. (2023). Gender diversity and firm performances suffering from financial distress: evidence from Indonesia. *Journal of Capital Markets Studies*, 7(1), 91–107. <https://doi.org/10.1108/jcms-12-2022-0045>
- Bataineh, H. (2021). The impact of ownership structure on dividend policy of listed firms in Jordan. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1863175>
- De Silva, L. G. R. V., & Banda, Y. K. W. (2022). Impact of CEO Characteristics on Capital Structure: Evidence from a Frontier Market. *Asian Journal of Business and Accounting*, 15(1), 71–101. <https://doi.org/10.22452/ajba.vol15no1.3>
- ElBannan, M. A. (2021). On the prediction of financial distress in emerging markets: What matters more? Empirical evidence from Arab spring countries. *Emerging Markets Review*, 47(February), 100806. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2021.100806>
- Fadhly, R. A. S., Nurbaiti, A., & Inawati, W. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Capital Structure, Dan Female Directors Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *E-Proceeding of Management*, 9(5), 3143–3149.
- García, C. J., & Herrero, B. (2021). Female directors, capital structure, and financial distress. *Journal of Business Research*, 136(July), 592–601. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.07.061>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan program Eviews 10* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guizani, M., & Abdalkrim, G. (2023). Does gender diversity on boards reduce the likelihood of financial distress? Evidence from Malaysia. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 15(2), 287–306. <https://doi.org/10.1108/APJBA-06-2021-0277>
- Heder, & Priyadi, M. P. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai



- Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(2), 1–21.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. PT Grasindo.
- Ibiamke, S. S., Tauhid, S., & Okpanachi, J. (2023). Risk Management Committee Gender and Likelihood of Financial Distress of Listed Deposit Money Banks in Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 11(11), 59–73. <https://doi.org/10.37745/ejafr.2013/vol11n115973>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kristanti, F. T., Rahayu, S., & Huda, A. N. (2016). The Determinant of Financial Distress on Indonesian Family Firm. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, 440–447. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.018>
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 203–210. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>
- Muien, H. M., Nordin, S., & Badru, B. O. (2023). Gender diversity and corporate financial distress in the Pakistan stock market: the interacting effect of family-controlled companies. *Journal of Family Business Management*. <https://doi.org/10.1108/JFBM-03-2023-0035>
- Nathania, V. (2022). Pengaruh Gender Diversity, Intellectual Capital, Sales Growth, Arus Kas Operasi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 331–342. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14318>
- Nirmalasari, L. (2018). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, 7(1), 46–61. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/jmbi/article/view/12888>
- Noviandani, N., Putri, M. S. A., & Ardhiba, B. Y. (2018). Analisis Altman Z-Score untuk Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi di Indonesia. *The National Conferences Management and Business (NCMAB)*, 1, 141-157.
- Oktariyani, A. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, DER, TATO dan EBITDA Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 111–125. <https://doi.org/10.30630/jam.v14i1.89>
- Pancawitri, S., & Dillak, V. J. (2022). Pengaruh Operating Capacity, Ukuran Perusahaan, Gender Diversity dan Mekanisme Pengawasan terhadap Financial Distress. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 2022–2473. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2017>



- Pandey, R., Biswas, P. K., Ali, M. J., & Mansi, M. (2020). Female directors on the board and cost of debt: evidence from Australia. *Accounting and Finance*, 60(4), 4031–4060. <https://doi.org/10.1111/acfi.12521>
- Permadi, M. C. J., & Isynuwardhana, D. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Leverage , Inventory Turnover , Dan Gender Diversity Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (Study of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *E-Proceeding of Management*, 7(1), 663–670.
- Ramadanty, A. P., & Khomsiyah, K. (2022). Pengaruh Intellectual Capital dan Diversity Gender terhadap Financial Distress Dimoderasi oleh Firm Size. *Owner*, 6(4), 3743–3750. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1132>
- Rodiah, S. R., & Kristanti, F. T. (2021). Analisis Gender Diversity, Corporate Governance Dan Leverage Dalam Memprediksikan Kondisi Financial Distress Pada Family Business. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(11), 1015. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i11.p08>
- Saima, F. N., & Arefin, K. A. (2022). Board Gender Diversity and Financial Distress Risk: Evidence from Bangladesh. *Journal of Innovation in Business Studies*, 2(1), 31–54.
- Samudra, G. D. (2021). Gender Diversity Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 52–60. <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.226>
- Shoimah, I., Wardayati, S. M., & Sayekti, Y. (2021). Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan Isak 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 243–259. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1388>
- Srihardianti, M., Mustafid, & Prahutama, A. (2016). Panel Data Regression Method for Forecasting Energy Consumption in Indonesia. *Jurnal Gaussian*, 5(3), 475–485. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>
- Suherman, S., Kurniawati, H., & Mohidin, R. (2023). Determinants of financial risk tolerance: Evidence from the Indonesian millennials. *Humanities and Social Sciences Letters*, 11(1), 67–82. <https://doi.org/10.18488/73.v11i1.3300>
- Suherman, S., Usman, B., Mahfirah, T. F., & Vesta, R. (2021). Do female executives and CEO tenure matter for corporate cash holdings? Insight from a Southeast Asian country. *Corporate Governance (Bingley)*, 21(5), 939–960. <https://doi.org/10.1108/CG-07-2020-0290>
- Wibowo, A., & Susetyo, A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Operating Capacity, Sales Growth Terhadap Kondisi



Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(6), 927–947. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i6.687>

